

**PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN KONSERVATISME AKUNTANSI  
TERHADAP TINGKAT PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)  
(Studi pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
untuk tahun 2014 - 2018)**

Rifki Ramdan

Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri

Bandung, Indonesia

e-mail : [ramdanrifki59@gmail.com](mailto:ramdanrifki59@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh tingkat likuiditas (diproksikan dengan *current ratio*), dan tingkat Konservatisme akuntansi (diproksikan dengan total akrual), terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) (diproksikan dengan *effective tax rate*). Penelitian ini menggunakan industri strimanufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018 dengan jumlah populasi 49 dan sampel penelitian 21 sampel. Penentuan sampel dengan *puposive sampling method*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *spearson corelation* dan korelasi regresi berganda dengan alat bantu aplikasi spss, data terpilih sebagai sampel. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan Sementara untuk tingkat konservatisme akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan.

**Katakunci:** Analisis pengaruh tingkat likuiditas, tingkat konservatisme akuntansi, independen dan tingkat penghindaran pajak dependen

**ABSTRACT**

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the effect of the level of liquidity (proxied by current ratio), and the level of accounting conservatism (proxied by total accruals), to the level of tax avoidance (proxied by effective tax rate). This study uses the mining sector manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2018 with a population of 49 and a sample of 21 samples. Determination of the sample with the puposive sampling method. Hypothesis testing using Pearson corelation analysis techniques and multiple regression correlation with the application tool SPSS, data selected as a sample. The results of the multiple regression analysis show that the level of liquidity has no significant effect on the level of corporate tax avoidance. While the level of accounting conservatism does not show a significant effect on the level of tax avoidance on companies.*

**Keywords:** *Analysis, the influence of the level of liquidity, the level of accounting conservatism, independent of the level of dependent tax avoidance*

## 1. PENDAHULUAN

Adanya pembayaran pajak yang dilakukan baik perorangan ataupun perusahaan yang merupakan peserta wajib pajak, maka secara tidak langsung akan menambah sumber pendapatan Negara serta membantu pemerintah dalam melaksanakan program programnya seperti dalam hal pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyatnya, namun dilihat dari sisi perusahaan, secara umum para manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan dengan meminimalkan biaya salah satunya melalui efisiensi biaya termasuk dalam hal pembayaran pajak, karena pajak termasuk ke dalam biaya yang menjadi pengurang laba (Suharto 2017)

Mengingat pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan maka perusahaan akan berupaya maksimal agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari kewajiban

pajaknya. Perbedaan kepentingan inilah yang akhirnya menyebabkan wajib pajak mengurangi jumlah pembayaran pajaknya. Suatu bentuk upaya untuk meminimalisasi pajak terutang yang legal disebut juga dengan istilah *tax avoidance*. Dalam memperoleh laba yang maksimal maka jumlah pajak yang dikeluarkan harus ditekan seminimal mungkin.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *likuiditas* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) Khirstina Curry 2017 menyatakan *Current Ratio* merupakan rasio penggambaran dari variabel likuiditas, dalam penelitian ini diperoleh hasil berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada tingkat signifikan 10%. Dengan probabilita *current ratio* sebesar 0.0786 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  0.1. *Current Rasio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek

perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Gemilang (2017) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain *likuiditas*, ada faktor lain yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu konservatisme akuntansi. Menurut Hustna Dara Sarra 2017, dimana variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga H1 Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan menurut Maria M. Ratna Sari 2018 Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, sehingga tidak dapat memenuhi hipotesis pertama

penelitian namun hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresno dkk. (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi bukanlah penyebab variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*..

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Akuntansi positif

Teori Akuntansi Positif berkembang seiring kebutuhan dalam masyarakat. Teori akuntansi positif ini berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa (Riahi, 2000 dalam Astarani dan Noviyanti, 2013). Tujuan dari akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Penjelasan berarti memberikan alasan-alasan terhadap praktik yang diamati. Misalnya teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan tetap menggunakan akuntansi *cost histories* dan mengapa perusahaan tertentu mengubah taktik

akuntansi mereka prediksi terhadap praktik akuntansi berarti teori berusaha memprediksi fenomena yang belum diamati (Riahi, 2001 dalam Astarani dan Noviyanti, 2013).

Watts dan Zimmerman (1990) dalam Miqdad (2012) mengemukakan pandangan lain tentang Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*), sebagai suatu dasar pemikiran untuk menganalisis teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teori yang kuat. Teori Akuntansi Positif memfokuskan pada kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori ini bermanfaat untuk memahami dan memprediksi perubahan akuntansi perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dirumuskan oleh pihak manajemen, substansinya adalah dalam rangka merespon usulan standar akuntansi yang baru.

### **pengertian likuiditas**

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut Subamanyam (2013) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya. Menurut Brigham, Eugene F, dan Houtson (2006:95) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (current ratio) menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio) menurut Kasmir (2012:138) adalah sebagai berikut: Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau

setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (Quick Ratio) menurut Kasmir (2012:136) adalah sebagai berikut: Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi

dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover) menurut Kasmir (2012:140) adalah sebagai berikut: Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas

untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### **Pengertian Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai praktik mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam

merespon berita baik (*good news*) (Basu dalam Baharudin dan Wijayanti, 2011). Prinsip konservatisme akuntansi diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari pada harga perolehannya (*cost*) atau mencatat hutang lebih tinggi (*Over-stated*), selain itu mengakui kemungkinan rugi yang terjadi namun tidak mengantisipasi laba yang belum direalisasi (tidak diakui sebagai pendapatan periode ini) (Sugiono, Soenarno, dan Kusumawati 2010: hal 21).

### **jenis konservatisme akuntansi**

Richardson dan Tinaikar (2003) dalam Kiryanto dan Edy (2006), menunjukkan bahwa ada dua jenis laba konservatisme, yaitu :

1. *ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism*.
2. *ex-post conservatism* atau *news dependent conservatism*.

*Ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism*

berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang mengurangi laba secara independen dari kejadian-kejadian ekonomi saat ini, bahkan apabila pengeluaran-pengeluaran tersebut berkaitan secara positif dengan harapan aliran kas di masa yang akan datang.

*Ex-post conservatism* atau *news dependent conservatism* menggambarkan lebih tepat waktu untuk pengakuan laba terhadap *bad news* dari pada *good news*. Secara umum, prinsip akuntansi ini menghendaki penghapusan dengan segera untuk mengakui *bad news* terhadap persediaan, *goodwill*, ketidakpastian kerugian dan sebaliknya.

### **pengukuran konservatisme akuntansi**

konservatisme akuntansi menggunakan perhitungan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000).

$$KA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1)$$

Keterangan:

KAit = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba sebelum extraordinary item ditambah dengan depresiasi perusahaan i pada tahun t

CFOit = Cash flow dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

- Jika nilai KAit > 0, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi
- Jika nilai KAit < 0, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah

### **Pengertian Penghindaran pajak (*Tax avoidance*)**

Gusti Maya Sari (2014) mengemukakan *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahankelemahan ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Pohan (2013:23) pengertian penghindaran pajak atau *Tax*

*avoidance* adalah: “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Pengukuran Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ada dua macam yang dapat di gunakan pendekatan model I *Cash Effektive Tax Rate (CETR)* dan model II *Effektive Tax Rate (ETR)* sebagai pengukuran dirumuskan sebagai berikut:

Model 1 :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Model 2 :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

### **METODE PENELITIAN**



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak.

## **METODE ANALISIS**

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan tahun 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data, dan pengujian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok kategori-kategorinya

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono 2017:275), variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas dan

konservatisme akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = tingkat penghindaran pajak.
- $\alpha$  = Bilangan konstanta.
- $b_1$  = Koefisien regresi dari likuiditas.
- $b_2$  = Koefisien regresi dari konservatisme akuntansi.
- $e$  = Error.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.2.1 Uji korelasi tingkat likuiditas terhadap penghindaran pajak

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Arah

dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel *pearson correlation*

**Table 4.6**

**Correlations**

|                    |                     | Likuiditas |
|--------------------|---------------------|------------|
| Likuiditas         | Pearson Correlation | 1          |
|                    | Sig. (2-tailed)     |            |
|                    | N                   | 5          |
| penghindaran pajak | Pearson Correlation | -.842      |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .073       |
|                    | N                   | 5          |

Sumber : output spss 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi atau hubungan antara tingkat likuiditas terhadap tingkat penghindaran pajak sebagai berikut:

Nilai signifikan tingkat likuiditas terhadap tingkat penghindaran pajak sama-

sama pada level 0,073 sedangkan Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu berkorelasi dan Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, itu tidak berkorelasi, maka bisa di simpulkan nilai singnifikansi 0,073 lebih besar dari 0,05 tidak ada korelasi atau tingkat likuiditas terhadap tingkat penghindaran pajak itu tidak ada hubungan,

Nilai besaran korelasi antara tingkat likuiditas terhadap tingkat pengindaran pajak yaitu sama-sama di level -0,842 di

lihat dari panduan hubungan korelasi pearson sebagai berikut :

Maka dapat di simpulkan nilai drajat pearson tingkat likuiditas dan tingkat penghindaran pajak -0,842 itu terletak pada nilai korelai antara 0,81 hingga 1,00 yang artinya tingkat likuiditas terhadap tingkat penghindaran pajak itu berkorelasi kuat dengan bentuk hubungan nya negatip.

#### 4.2.2 Uji korelasi tingkat konservatisme terhadap penghindaran pajak

**Table 4.7**

| <b>Correlations</b>     |                     | konservatisme akuntansi | penghindaran pajak |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|--------------------|
| konservatisme akuntansi | Pearson Correlation | 1                       | .242               |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                         | .695               |
|                         | N                   | 5                       | 5                  |
| penghindaran pajak      | Pearson Correlation | .242                    | 1                  |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .695                    |                    |
|                         | N                   | 5                       | 5                  |

akuntansi terhadap tingkat penghindaran

sebagai berikut:

Nilai signifikan tingkat konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak sama-sama pada level 0,695 sedangkan Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu berkorelasi dan Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, itu tidak berkorelasi, maka bisa di simpulkan nilai singnifikansi 0,695 lebih besar dari 0,05 tidak ada korelasi atau tingkat konservatisme

Sumber : output spss

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi atau hubungan antara tingkat konservatisme

akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak itu tidak ada hubungan,

Nilai besaran korelasi antara tingkat konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak yaitu sama-sama di level 0,242 di lihat dari panduan hubungan korelasi pearson sebagai berikut :

Maka dapat di simpulkan nilai drajat pearson tingkat konservatisme akuntansi dan

tingkat penghindaran pajak terletak pada nilai korelasi antara 0,40 yang artinya tingkat ko

akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak itu berkorelasi lemah atau tingkat konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak itu berkorelasi lemah dengan bentuk hubungan positif.

**Uji korelasi berganda tingkat likuiditas dan konservatisme terhadap penghindaran pajak**

Korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel

independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada table di bawah ni

**Table 4.8**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |             |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. Change |
| 1     | .900 <sup>a</sup> | .809     | .619              | .04486                     | .809              | 4.246    | 2   | 2   | .           |

a. Predictors: (Constant), konservatisme akuntansi, Likuiditas

Sumber : output spss

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi atau hubungan antara tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak sebagi berikut:

Nilai signifikan F change terdapat 0,191 sedangkan Jika nilai signifikansi F change kurang dari 0,05, itu berkorelasi dan Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, itu tidak berkorelasi, maka bisa di simpulkan

nilai singnifikansi F change 0,191 lebih besar dari 0,05 tidak ada korelasi atau tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak itu tidak ada hubungan,

tidak dapat dikonfirmasi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

**Uji simultan (uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square |
|------------|----------------|----|-------------|
| Regression | .017           | 2  |             |
| Residual   | .004           | 2  |             |
| Total      | .021           | 4  |             |

Dependent Variable: penghindaran pajak

Predictors: (Constant), konservatisme akuntansi,

Sumber : output spss 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4.12. Menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 4,246 dan signifikansi pada 0,191 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $0,191 > 0,05$  maka artinya tingkat likuiditas dan konservatisme terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan, berdasarkan nilai *F* hitung sebesar 4246 sedangkan nilai *F* tabel 5,79 atau  $4,246 < 5,79$  dengan demikian

**Hasil uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)              | .835                        | .169       |                           | 4.949  |      |
|       | Likuiditas              | -4.582                      | 1.633      | -1.074                    | -2.807 |      |
|       | konservatisme akuntansi | -.596                       | .581       | -.392                     | -1.025 |      |

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

Sumber : output spss 2019

Berdasarkan tabel 4.13. Menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$ETR = 0,500 + 0,032 CR - 0,081 + e$$

**H<sub>1</sub> : Tingkat likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak**

Variabel independen tingkat likuiditas mempunyai koefisien regresi positif sebesar

- 1074 dan hasil uji  $t$  sebesar  $-2,807$  dengan tingkat signifikansi  $0,107$ . Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas secara statistik signifikan pada  $\alpha=0,05$ , Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,641$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,015$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,641 < 2,015$ , maka dapat disimpulkan bahwa:

- H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh tingkat likuiditas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- H0 diterima, artinya tingkat likuiditas tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**H<sub>2</sub> : Tingkat konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak**

Variabel independen tingkat konservatisme akuntansi mempunyai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,392$  dan

hasil uji  $t$  sebesar  $-1,029$  dengan tingkat signifikansi  $0,413$ . Ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi secara statistik signifikan pada  $\alpha=0,05$ . Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,021$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,015$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,021 < 2,015$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya secara parsial tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

- H2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh tingkat konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- H0 diterima, artinya tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

- **Koefisien Determinasion**

- Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah hasil  $R^2$  :

**Table 4.11**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .900 <sup>a</sup> | .809     | .619              | .04486                     |

a. Predictors: (Constant), konservatisme akuntansi, Likuiditas

b. Dependent Variable: penghindaran pajak

- Sumber : output spss 2019
- Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :
  - $Kd = R^2 \times 100\%$
  - $= 0,809 \times 100\%$

- $= 0,809\%$
- Berdasarkan tabel output spss model summari di atas, di ketahui koefisien determinasi atau R square sebesar 0,809 atau sama dengan 80,9% tersebut mengandung arti bahwa variabel likuiditas dan konservatisme akuntansi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak sebesar 80,9% sedangkan sisanya (100% - 80,9% = 19,9%) di pengaruhi oleh variabel yang lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti,

- Besarnya nilai koefisien determinasi ini umumnya antara 0 - 1, namun demikian penelitian ini hanya memiliki nilai koefisien determinasi atau

R square sebesar 0,809, apabila semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka ini artinya pengaruh variabel bebas X terhadap terikat Y semakin lemah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang diajukan atau H1 ditolak dan H0 diterima artinya bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung menurunkan kondisi keuangannya agar beban pajaknya pun berkurang begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Cahyanti (2017) yang menemukan bahwa tingkat Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba yang cenderung stabil, sehingga tidak

memberikan dampak yang begitu besar terhadap perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu Fadilah *et al.*, (2017) mengemukakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan Wijaya 2012 dalam judul Pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak .menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak menunjukkan berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Alasan yang cukup mendasar atas diperolehnya hasil yang tidak berpengaruh yang signifikan ini yaitu kondisi laporan keuangan perusahaan yang beban nya kecil dan labanya setabil, Kesesuaian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa



penurunan laba dapat dijelaskan oleh laporan laba rugi sebelum pajak yang dimiliki perusahaan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel tingkat konservatisme tidak berpengaruh positif dan negatif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya hipotesis yang diajukan atau H2 ditolak dan H0 diterima, Hipotesis ini di tolak hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik *et al.*, (2019) berdasarkan penelitian yang dilakukannya bahwa variabel tingkat konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) suatu perusahaan. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ratna sari (2015) dan Jumadi *at all.*, (2016) bahwa tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tidak signifikan sehingga tingkat konservatisme

tidak cukup kuat digunakan sebagai variable memprediksi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) suatu perusahaan. Hal ini memberitahu kita bahwa tidak semua tingkat konservatisme akuntansi ini bisa mempengaruhi tingkat penghindaran pajak

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun berkorelasi yang kuat secara *pearson correlation* dengan nilai - 0,842 dengan bentuk korelasi yang negatif, studi pada perusahaan

manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Tingkat konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun berkorelasi yang lemah secara *pearson correlation* dengan nilai 0,242 dengan bentuk korelasi yang positif, studi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh secara signifikan. Namun derajat hubungan antara tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah merupakan berkorelasi kuat

dengan nilai derajat hubungan 0,809 dan bentuk hubungan positif

## 5.2. Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Dengan ini penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

### 5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat likuiditas dan konservatisme akuntansi secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini kurang sempurna karena dalam melakukan uji korelasi, masih terdapat hasil penelitian yang tidak signifikan. Saran-saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya

yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 21 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 5 tahun, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti bank syariah secara keseluruhan.
2. Menambah variabel bebas seperti *leverage* dan profitabilitas untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi investor, sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagai mana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, karena penghindaran pajak bukan hal yang wajar dilakukan tapi nyatanya selalu dilakukan.

## 5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, untuk dapat mengetahui tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan yang ketika mengakui beban yang tinggi itu otomatis beban pajak pun sedikit karna beban lebih tinggi dari pada laba perusahaan tersebut, sehingga perusahaan pun akan terhindar dari risiko yang akan dihadapi apabila perusahaan tidak dapat membayar beban bunga.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan tidak meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, lebih lanjut, koefisien tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi sebuah perusahaan maka penghindaran pajak dari perusahaan tersebut semakin rendah, konservatisme merupakan kebijakan perusahaan untuk mengantisipasi kerugian yang akan terjadi di masa yang akan

## DAFTAR PUSTAKA

- Izni Sri Cahyanti, Muhsin, Akm Bambang Suharto, 2017. profitabilitas, leverage, likuiditas dan tax avoidance kasus: perusahaan pertambangan yang terdaftar di jakarta islamic index. jurnal akuntansi vol 2 no. 2, pp. 1-13.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta.
- Husna Dara Sara, 2017. Pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada industri kimia dan logam di bursa efek indonesia periode 2010-2014). Jurnal akuntansi vol 1 no,1 pp 1-24
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syahfri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Batara Wiryo Pramudito, Maria M. Ratna Sari, 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi universitas udayana vol 13. No 3 pp 7-772
- Novi Sundari, Vita Aprilina, 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance Jurnal akuntansi vol 8. No 1 pp 85-109
- Irawati, S. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung : Penerbit Pustaka.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Noor, Juliansyah. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta : Kencana
- Nilasari, Nawang Kalbuna, Agus Jumadi, 2015. Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). Jurnal akuntansi stie ahmad dahlan jakarta. Pp 431-440
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Tresna Syah Rozak, Aref Tri Hardianto, Haqi Fadilah, 2017. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017). Pp 1-20
- Shinta Budianti, Kristina Curry, 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Jurnal akuntansi vol 4. No 2 pp 1205-1209
- Rahardjo. 2007. Keuangan dan Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE

Sartono, R. Agus. 2014. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : BPFE.

Irvan Tiaras, Henryanto Wijaya, 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Jurnal akuntansi vol xix. No 03 pp 380- 397

Wetti Safitri, Fatahurrazak, Tumpal Manik, 2017. Pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2017. Pp 1-14

Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahunan Diakses 23 Desember 2017, dari <http://www.idx.co.id>.

Zulganef. 2008. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu